







Keyakinan seseorang terhadap takdir dan bagaimana cara ia memahaminya sangat berpengaruh terhadap kesehariannya. Orang yang selalu bersemangat, orang yang pasrah menerima nasib, dan orang yang menggabungkan antara usaha dan doa, tidak lepas dari keyakinannya terhadap takdir.

Berangkat dari pemahaman umat manusia yang kebanyakan terlalu pasif dalam memahami takdir, sehingga mereka beranggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini sesungguhnya telah digariskan atau ditakdirkan oleh Tuhan. Pada akhirnya tidak adanya ikhtiar pada diri manusia. Bahkan lebih ekstrim lagi ketika pemahaman umat yang menklaim bahwa manusia telah ditakdirkan dalam hal keyakinannya yaitu atas iman atau kafirnya di Dunia kelak. Lalu kenapa manusia harus bertanggung jawab atas kekafiran dan dosanya? Seperti juga pemahaman yang semacam ini, Adam diciptakan adalah takdir, Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam adalah takdir, Adam dan Hawa memakan buah terlarang adalah takdir, mereka diturunkan ke bumi juga takdir, iblis durhaka kepada Allah adalah takdir, nabi Muhammad diutus sebagai nabi terakhir adalah juga takdir, orang beriman adalah takdir, orang yang kafir juga takdir, orang kaya adalah takdir, hidup fakir juga takdir, orang bahagia adalah takdir, orang sengsara juga adalah takdir, orang pintar dan bodoh adalah takdir, cantik jeleknya wajah adalah takdir, bahkan semua yang ada dan terjadi di dunia ini telah digariskan oleh takdir dan kehendak Tuhan. Kemudian untuk apa manusia ikhtiyar? Kalau begitu bagaimana pemahaman terhadap hakikat takdir?



















Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab II Terminologi takdir dan ilmu hadis, yang meliputi: pengertian takdir, macam-macam takdir, teori *keshahihan* hadis, teori *ke-hujjah-an* hadis, dan teori pemaknaan hadis. Bab ini merupakan landasan yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Bab III Imam Abu Dawūd dan data hadis tentang reinterpetasi dan kedudukan takdir, yang meliputi: biografi Imam Abu Dawūd, kitab Sunan Abu Dawūd, data hadis tentang reinterpetasi takdir dalam Sunan Abu Dawud No. Indeks 4694, kritik sanad (*Jarh wa Ta'dil*), *I'tibar* dan skema sanad.

Bab IV Kehujjahan Hadis tentang reinterpetasi takdir dalam kitab sunan Abu Dawūd no indeks 4694 yang meliputi terdiri dari kehujjahan hadis yang diteliti dan penjelasan maksud hadis tersebut.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang penulis sajikan dalam bentuk peetanyaan dan bab ini juga berisi saran-saran dari pembaca demi perbaikan penulisan yang akan datang.